

SOSIALISASI GEMPA BUMI DAN ANTISIPASINYA PADA SISWA-SISWI SMK PGRI 2 DENPASAR DI DESA TEGAL KERTHA KECAMATAN DENPASAR BARAT KOTA DENPASAR PROVINSI BALI

Nia Maharani^{*}, Ni Putu Eka Kherismawati¹, Emmy Febriani Thalib², I Made Dedy Setiawan³, Evi Dwi Krisna⁴, Ida Ayu Putu Febri Imawati⁵

¹STMIK STIKOM Indonesia Bali

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail: maharani.nst@gmail.com

ABSTRAK

Gempa bumi merupakan bencana alam yang relatif sering terjadi di Indonesia, terutama akibat interaksi lempeng tektonik. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Eurasia; lempeng Australia; lempeng Pasifik; dan lempeng Filipina. Lempeng Australia dan lempeng Pasifik merupakan jenis lempeng samudera yang bersifat lentur, sedangkan lempeng Eurasia berjenis lempeng benua yang bersifat rigid dan kaku. Kesiapsiagaan merupakan hal yang penting dan harus dibangun pada setiap kelompok di masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa kehancuran akibat bencana dapat dikurangi secara drastis jika semua orang lebih siap menghadapi bencana. Sekolah adalah pusat pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga bekal untuk kelangsungan hidup. Anak-anak merupakan peserta ajar yang paling cepat dan tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat dalam hal perilaku yang sehat dan aman yang didapatkan disekolah. Oleh karena itu, pencegahan bencana menjadi salah satu fokus di sekolah dengan memberdayakan anak-anak dan remaja untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi resiko dan mencegah bencana (KPP Mitigasi Bencana, 2003). Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi gempa bumi. Ada tiga sumber utama potensi gempa dan tsunami di Bali yaitu di bagian utara laut Bali, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng dan bagian selatan Bali. SMK PGRI 2 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar merupakan salah satu sekolah yang terkena guncangan gempa bumi tahun 2019. Setelah kejadian gempa terakhir itu belum ada sosialisasi tentang gempa bumi dan langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi. Dari uraian di atas maka tim pengusul mengambil judul Sosialisasi Gempa Bumi dan Antisipasinya di SMK PGRI 2 Denpasar..

Kata Kunci : Sosialisasi, Siap Siaga, Bencana Gempa Bumi.

ABSTRACT

Earthquakes are natural disasters that occur relatively frequently in Indonesia, mainly due to the interaction of tectonic plates. Indonesia is an archipelagic country located at the confluence of 4 (four) world tectonic plates, namely the Eurasian plate; Australian plate; the Pacific plate; and

the Philippine plate. The Australian plate and the Pacific plate are flexible oceanic plates, while the Eurasian plate is a rigid and rigid continental plate. Preparedness is important and must be built in every group in society. Experience shows that the devastation caused by disasters can be drastically reduced if everyone is better prepared for disasters. Schools are educational centers that not only provide knowledge but also provisions for survival. Children are the fastest learning participants and are not only able to integrate new knowledge into everyday life but also become a source of knowledge for families and communities in terms of healthy and safe behavior obtained at school. Therefore, disaster prevention is one of the focuses in schools by empowering children and youth to understand the warning signs of disasters and the steps that can be taken to reduce risks and prevent disasters (KPP Mitigation Disaster, 2003). Bali is one of the islands in Indonesia that has the potential for earthquakes. There are three main sources of potential earthquakes and tsunamis in Bali, namely in the northern part of the Bali Sea, Seririt District, Buleleng Regency and the southern part of Bali. SMK PGRI 2 Denpasar is one of the schools located in West Denpasar District, Denpasar City is one of the schools affected by the 2019 earthquake. After the last earthquake, there has been no socialization about earthquakes and the steps that must be taken in the event of an earthquake. . From the description above, the proposing team took the title Earthquake Socialization and Anticipation at SMK PGRI 2 Denpasar.

Keywords: *Socialization, Preparedness, Earthquake Disaster.*

PENDAHULUAN

Gempa bumi merupakan bencana alam yang relatif sering terjadi di Indonesia, terutama akibat interaksi lempeng tektonik. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Eurasia; lempeng Australia; lempeng Pasifik; dan lempeng Filipina. Lempeng Australia dan lempeng Pasifik merupakan jenis lempeng samudera yang bersifat lentur, sedangkan lempeng Eurasia berjenis lempeng benua yang bersifat rigid dan kaku. Pertemuan lempeng tektonik tersebut menyebabkan terjadinya penunjaman serta patahan aktif di dasar lautan dan di daratan. Aktifitas zona tumbukan dan patahan-patahan tersebut berpotensi memicu terjadinya gempa bumi. (Krishna S. Pribadi, dkk, pendidikan siaga bencana ITB. 2008).

Kesiapsiagaan merupakan hal yang

penting dan harus dibangun pada setiap kelompok di masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa kehancuran akibat bencana dapat dikurangi secara drastis jika semua orang lebih siap menghadapi bencana. Sekolah adalah pusat pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga bekal untuk kelangsungan hidup. Anak-anak merupakan peserta ajar yang paling cepat dan tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat dalam hal perilaku yang sehat dan aman yang didapatkan di sekolah. Oleh karena itu, pencegahan bencana menjadi salah satu fokus di sekolah dengan memberdayakan anak-anak dan remaja untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi resiko

dan mencegah bencana (KPP Mitigasi Bencana, 2003).

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi gempa bumi. Ada tiga sumber utama potensi gempa dan tsunami di Bali yaitu di bagian utara laut Bali, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng dan bagian selatan Bali. Gempa yang pernah terjadi tanggal 13 Oktober 2011 dibagian selatan Bali dengan kekuatan 6.8. Episenter terletak di 143 km arah barat Nusa Dua. Gempa ini juga dirasakan di Yogyakarta, Mataram dan Malang. Puluhan orang dikabarkan luka-luka. Gempa ini tidak menyebabkan tsunami tetapi menimbulkan beberapa kerusakan banyak bangunan di Denpasar dan, Kuta dan Nusa Dua bahkan melebar atau meluas sampai ke Banyuwangi sampai Jember ada banyak kerusakan ringan. Kemudian masih pada pusat yang sama tanggal 16 Juli 2019 gempa kembali terjadi dengan magnitudo 5.8. BMKG mencatat sebanyak 14 kali gempa susulan dengan magnitudo 2.4 hingga 3.5. Gempa ini merupakan bagian dari rangkaian gempa bumi Bali akibat aktivitas subduksi lempeng Indo-Australia. Dari kejadian-kejadian diatas tersebut maka sudah sepantasnya melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan resiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik. Banyaknya korban jiwa dan kerugian material yang diakibatkan karena rendahnya tingkat kesiapsiagaan dan minimnya pengetahuan tentang gempa bumi itu.

Hasil survei di Jepang pada kejadian gempa Great Hanshin Awaji 1995 menunjukkan bahwa persentase korban

selamat disebabkan oleh diri sendiri sebesar 35%. Anggota keluarga 31,9%, teman / tetangga 28,1%, orang lewat 2,60%, Tim SAR 1,70% dan lain-lain 0,90% (BNPB, 2017). Mencermati hal ini, maka upaya penyelamatan diri sendiri sejak awal patut mendapat perhatian untuk dapat mengurangi jumlah korban jiwa akibat gempa bumi.

SMK PGRI 2 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar merupakan salah satu sekolah yang terkena guncangan gempa bumi tahun 2019. Setelah kejadian gempa terakhir itu belum ada sosialisasi tentang gempa bumi dan langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi.

Dari uraian di atas maka tim pengusul mengambil judul Sosialisasi Gempa Bumi dan Antisipasinya di SMK PGRI 2 Denpasar. Dari uraian diatas maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberikan pengetahuan dasar tentang gempa bumi dan langkah-langkah yang harus dilakukan terutama pada saat terjadinya gempa bumi pada siswa-siswa SMK PGRI 2 Denpasar.

METODA PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini diadakan selama 1 (satu) hari yaitu tanggal 14 Pebruari 2010 bertempat di SMK PGRI 2 Denpasar, Desa Tegal Kertha Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Provinsi Bali seperti terlihat pada gambar 1 . Area yang digunakan pada sekolah adalah ruang kelas. Penanggung jawab kegiatan yaitu dua orang dosen. Satu dari Program studi Sistem Komputer dan

satu lagi dari Program Studi Teknik Informatika serta dibantu oleh satu orang mahasiswa. Target pengabdian yaitu siswa-siswi SMK PGRI 2 Denpasar kelas X sebanyak 2 kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah berupa sosialisasi bencana gempa bumi yang dilakukan terhadap 70 orang siswa-siswi SMK PGRI 2 Denpasar yang dipilih secara acak. Peserta sosialisasi diberikan pemahaman dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi bencana gempa bumi dan setelah itu dilakukan tanya jawab antara siswa-siswi dan penyaji materi.



Gambar 1. Sekolah SMK PGRI 2 Denpasar

KARYA UTAMA



Gambar 2. Pembukaan kegiatan sosialisasi oleh salah satu tim anggota PKM.



Gambar 3. Pemaparan jenis-jenis gempa bumi oleh salah satu tim PKM.



Gambar 4. Suasana Peserta Sosialisasi di Kelas X Akuntansi 1.



Gambar 5. Peserta kegiatan sosialisasi saat mendengarkan pemaparan gempa bumi.

Tabel 2. Daftar Hadir peserta sosialisasi kelas X Akuntansi 1 dan 2

Kegiatan ini berisi tentang sosialisasi mengenai bencana gempa bumi kepada siswa-siswi kelas X Akuntansi yang berjumlah 70 orang seperti terlihat pada tabel 2. Pengetahuan dasar dan antisipasinya dipaparkan dalam bentuk presentasi oleh nara sumber dan dilanjutkan dengan tanya-jawab yang dilakukan oleh siswa-siswi. Kegiatan ini diikuti dengan tertib oleh semua siswa-siswi dan begitu antusiasnya para peserta dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri seperti terlihat pada gambar 2, gambar 3, gambar 4 dan gambar 5. Suasana kelas begitu hidup disaat beberapa peserta begitu semangat memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti terlihat pada gambar 6, gambar 7 dan gambar 8.



Gambar 6. Session tanya jawab oleh peserta dan tim PKM.



Gambar 7. Salah satu peserta saat memberikan pertanyaan.



Gambar 8. Peserta saat memberikan pertanyaan.

ULASAN KARYA

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan nantinya dapat membantu para siswa-siswi SMK PGRI 2 Denpasar apabila suatu waktu terjadi bencana gempa bumi maka para peserta diharapkan sudah siapsiaga..

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bencana gempa bumi melalui metoda ceramah dan tanya-jawab dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta dengan antusias dan sangat interaktif sehingga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu kegiatan lanjutan yaitu simulasi gempa bumi di SMK PGRI 2 Denpasar sebagai rangkaian kegiatan sosialisasi gempa bumi..

DAFTAR PUSTAKA

- KPP Mitigasi Bencana Institut Teknologi Bandung. 2003. Program Kesiapan Sekolah Terhadap Bahaya Gempa Bumi Buku 1, 2 dan 3,
Khrisna., Pribadi dkk. 2006. Pendidikan Siaga Bencana ITB.
m.merdeka.com
BNPB.2017. Buku Saku Tanggap Tangkas Menghadapi Bencana Edisi 2017. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.